

EVALUASI PERAN KONSULTAN MANAJEMEN PROYEK (PMC) DALAM PENGENDALIAN WAKTU REVIU DED PROYEK PEMBANGUNAN PELABUHAN PERIKANAN PENGAMBENGAN

Rafdi Firmansyah Abbas¹⁾

1) Program Studi Teknik Sipil Institut Teknologi Indonesia
E-mail: rafdi.abbas2@gmail.com

Abstrak

Konsultan Manajemen Proyek (PMC) adalah profesional atau organisasi yang memberikan layanan konsultasi dan dukungan ahli dalam pengelolaan proyek kepada klien, dengan tujuan untuk memastikan proyek berjalan sesuai dengan waktu, anggaran, mutu, dan ruang lingkup yang telah ditetapkan. Dengan cakupan yang luas tersebut, maka Konsultan Manajemen Proyek (PMC) menjadi sebagian dasar dan tolak ukur penting yang diterapkan dalam menentukan kebijakan pemilik proyek dalam hal teknis maupun administratif, baik dari segi reviu DED dan pengawasan konstruksi yang dilakukan oleh Construction Management Consultant (CMC) dan pelaksanaan konstruksi (Kontraktor). Integrated Fishing Ports and International Fish Markets Project Phase-I (Proyek Pelabuhan Perikanan Terpadu Dan Pasar Ikan Internasional Tahap I) milik Kementerian Kelautan dan Perikanan adalah sebuah proyek strategis nasional (PSN) yang mencakup pembangunan pelabuhan dan gedung pendukung dalam administrasi serta perdagangan dengan pendanaan pinjaman Islamic Development Bank (IsDB). Peran dan Kinerja Konsultan Manajemen Proyek (PMC) dalam Integrated Fishing Ports and International Fish Markets Project Phase-I bertujuan untuk mengetahui kinerja Konsultan dan Kontraktor Pelaksana pada saat pelaksanaan proyek tersebut.

Kata kunci: Konsultan Manajemen Proyek (PMC), Reviu DED, Konsultan, Kontraktor, Pelabuhan.

Pendahuluan

Secara umum, proyek dapat diartikan suatu kegiatan sementara yang dilakukan untuk menghasilkan produk, layanan, atau hasil yang bersifat unik. Selain itu, proyek juga memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengendalian yang cermat agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan kriteria waktu, biaya, mutu, dan ruang lingkup yang telah direncanakan.

Menurut Project Management Institute (2017), proyek merupakan usaha sementara untuk menciptakan suatu produk, layanan, atau hasil yang unik. Oleh karena itu, pengelolaan proyek secara profesional sangat diperlukan agar pelaksanaan proyek dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam hal ini merumuskan masalah sekaligus menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi batas ruang lingkup pekerjaan Konsultan Manajemen Proyek (PMC) dan Konsultan Manajemen Konstruksi (CMC) pada *Integrated Fishing Ports and International Fish Markets Project Phase I*.
2. Menganalisis ketepatan waktu pelaksanaan reviu Detail Engineering Design (DED) dengan membandingkan durasi rencana pada jadwal (time schedule) dan waktu realisasi.

Studi Pustaka

Manajemen proyek adalah disiplin yang mengelola seluruh aspek proyek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, hingga penyelesaian untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam batasan waktu, biaya, dan kualitas. Tugas manajer proyek meliputi perencanaan proyek, pengelolaan sumber daya, pengawasan pelaksanaan, komunikasi dengan stakeholder, dan evaluasi kinerja. Sementara itu, wewenang manajer proyek mencakup pengambilan keputusan strategis, penugasan tugas, kontrol anggaran, pengelolaan hubungan dengan stakeholder, serta manajemen risiko untuk memastikan proyek berjalan sesuai rencana dan sukses tercapai.

Manajemen konstruksi adalah proses yang mengelola semua aspek proyek konstruksi, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian, dengan tujuan memastikan proyek selesai tepat waktu, sesuai anggaran, dan memenuhi standar kualitas yang ditetapkan. Tugas manajer konstruksi mencakup perencanaan proyek, pengawasan pelaksanaan, koordinasi tim, pengendalian biaya, serta manajemen

risiko. Wewenangnya meliputi pengambilan keputusan operasional, pengelolaan anggaran, penugasan tugas, pemilihan subkontraktor, dan pengawasan kualitas pekerjaan. Manajer konstruksi bertanggung jawab untuk memastikan proyek berjalan lancar dan sesuai dengan spesifikasi yang telah disepakati.

Perbedaan antara manajemen proyek dan manajemen konstruksi terletak pada jenis proyek yang dikelola dan pendekatan yang digunakan. Manajemen proyek mencakup pengelolaan berbagai jenis proyek dari berbagai industri, seperti teknologi, pemasaran, atau pengembangan produk, yang memerlukan pendekatan lebih umum untuk menyelesaikan berbagai tugas. Sementara itu, manajemen konstruksi lebih terfokus pada proyek-proyek fisik yang berkaitan dengan pembangunan atau renovasi, di mana manajer konstruksi lebih terlibat dalam pengelolaan aspek teknis dan operasional di lapangan. Selain itu, manajemen proyek sering melibatkan pengelolaan berbagai disiplin ilmu dan stakeholder, sedangkan manajemen konstruksi lebih berorientasi pada koordinasi antara kontraktor, subkontraktor, dan spesialis teknis di sektor konstruksi. Keterlibatan dalam pengawasan kualitas dan kepatuhan terhadap regulasi konstruksi juga lebih dominan dalam manajemen konstruksi dibandingkan dengan manajemen proyek secara umum. Sejumlah studi terdahulu memberikan kontribusi penting sebagai acuan.

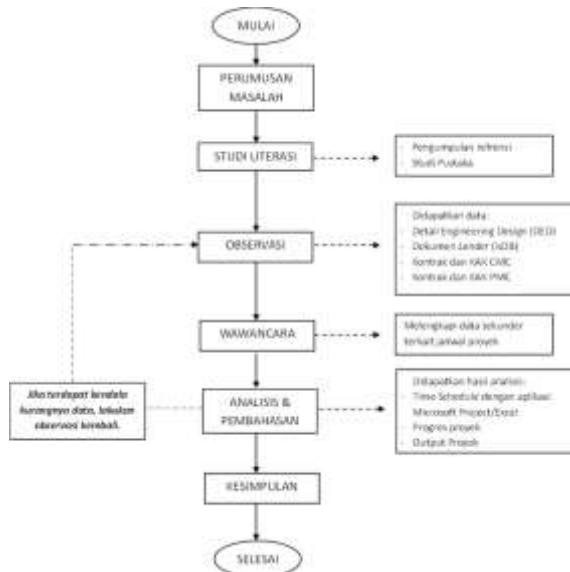
1. Bagas Endra Prasetya (2021), yang telah melakukan kajian terhadap Peranan Konsultan Manajemen Konstruksi Pada Pelaksanaan Proyek The Park Mall Semarang. Menurut pengamatan peneliti yang dilakukan pada proyek gedung The Park Mall Semarang bahwasannya pembangunan seharusnya akan berjalan dengan lancar apabila mempertimbangkan berbagai aspek-aspek yang meliputi adanya pengelolaan yang terarah, teratur, dan baik.
2. Sari dan Prakoso (2021), yang berjudul Manajemen Proyek Pembangunan Kawasan Industri di Subang, fokus utama diarahkan pada koordinasi lintas kontraktor dan pengendalian biaya logistik. Proyek ini berlangsung selama 14 bulan dengan anggaran sebesar Rp67.000.000.000,-. Hasilnya, keberhasilan proyek sangat ditentukan oleh keselarasan antara jadwal pelaksanaan dan rantai pasok material konstruksi.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, dilakukan beberapa tahapan demi terkumpulnya data yang akan dianalisis dan dibahas. Tahapan pertama dari penelitian ini adalah penentuan rumusan masalah penelitian, sehingga tujuan penelitian dan batasan masalah dapat diarahkan sedemikian rupa, agar penelitian ini menjadi terfokus dan lebih terarah. Tahapan kedua adalah mengumpulkan bahan studi baik berupa literasi, jurnal maupun buku kejuruan yang akan dijadikan sebagai landasan dalam proses analisis data. Tahapan berikutnya adalah melakukan observasi pekerjaan demi mengumpulkan data aktual. Observasi dilakukan di kantor keproyekan Konsultan Managemen Proyek (PMC) dengan langsung menghubungi penanggung jawab proyek, sehingga data yang didapatkan bisa diuji kemurnian dan keasliannya. Tahapan keempat adalah melakukan wawancara dengan penanggung jawab dan pengawas proyek tersebut. Wawancara ini dilakukan guna melengkapi data yang telah didapat dari hasil observasi. Wawancara dilakukan di kantor keproyekan Konsultan Managemen Proyek (PMC) dan juga di lokasi pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (CMC). Setelah data yang terkumpul dirasa cukup, barulah dilakukan analisis dan pembahasan. Analisis didasarkan kepada teori yang telah dipelajari baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga hasil dari analisis tersebut bisa memenuhi kriteria yang tepat sesuai bidang ilmu yang dibahas pada Seminar Tugas Akhir ini.

Hasil dan Pembahasan

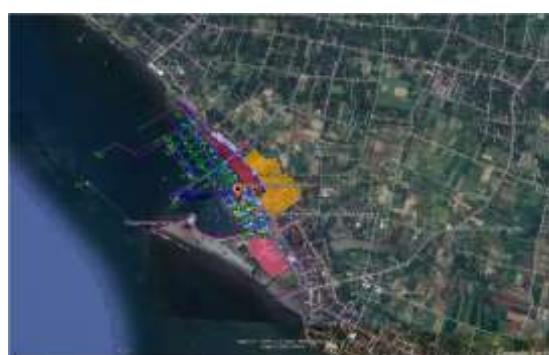
Berikut terlampir Diagram Alir penulisan Akhir Evaluasi Peran Konsultan Manajemen Proyek (PMC) dalam Pengendalian Waktu Reviu DED Proyek Pembangunan Pelabuhan Perikanan Pengambengan.



Gambar 1. Diagram alir penelitian

Layout Site

Sebelum konstruksi dimulai, sangat penting untuk merancang layout fasilitas temporer secara strategis termasuk lokasi material, alat berat, dan fasilitas pendukung lainnya karena pengaturan tapak proyek sangat mempengaruhi produktivitas, keselamatan, dan pengurangan biaya operasional. Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Pengambengan terletak secara geografis di Kecamatan Pengambengan, Negara, Provinsi Bali. Lokasi yang diusulkan untuk kajian hidrologi serta perencanaan sistem drainase berada pada kawasan Pelabuhan Perikanan Terpadu dan Pasar Ikan Internasional di Pengambengan, Bali.



Gambar 2. Lokasi pekerjaan

Dukungan Implementasi

Komponen ini menyediakan layanan konsultasi untuk mendukung manajemen dan implementasi proyek sehingga dapat memastikan efisiensi implementasi dan kualitas pekerjaan secara keseluruhan. Ini akan memberikan dukungan kepada Direktorat Jenderal (Dirjen) Perikanan

Tangkap untuk implementasi pekerjaan sipil. Dalam hakikatnya, Project Management Consultant (PMC) dibentuk untuk mendukung Kementerian KKP (PMU) dalam memantau kegiatan harian dalam pengelolaan Proyek. Dukungan manajemen proyek meliputi pendanaan operasi dan administrasi untuk PMU, termasuk rapat koordinasi, supervisi, pengawasan, serta perjalanan, laporan, dan kegiatan terkait lainnya. Pada awal proyek, lokakarya awal akan diatur dan dibiayai oleh IsDB. Partisipasi PMU dalam lokakarya awal akan didanai dari anggaran Dukungan Manajemen Proyek. Selain itu, PMU akan diberikan pelatihan di tempat kerja dan kegiatan peningkatan kapasitas, yang akan didanai dari komponen ini.

Reviu Dokumen DED

Laporan kemajuan pekerjaan pada proyek PPN Kejawanan dan PPN Pengambengan pada bulan Oktober 2024 belum adanya target dikarenakan proyek masih dalam tahap review design. Pada saat ini telah dilaksanakan beberapa kegiatan terkait pekerjaan sipil pada lokasi proyek di PPN Pengambengan. Berdasarkan hasil survey tersebut, akan diperoleh peta topografi dan kontur kedalaman perairan yang terkini untuk digunakan dalam pekerjaan review Desain Perencanaan Pembangunan dan Pengembangan Pelabuhan sehingga desain lebih akurat dan sesuai. Desain dermaga 400 dan 1500 GT masih berprogres.

Gambar 3. Lembar reviul DED sisi dermaga

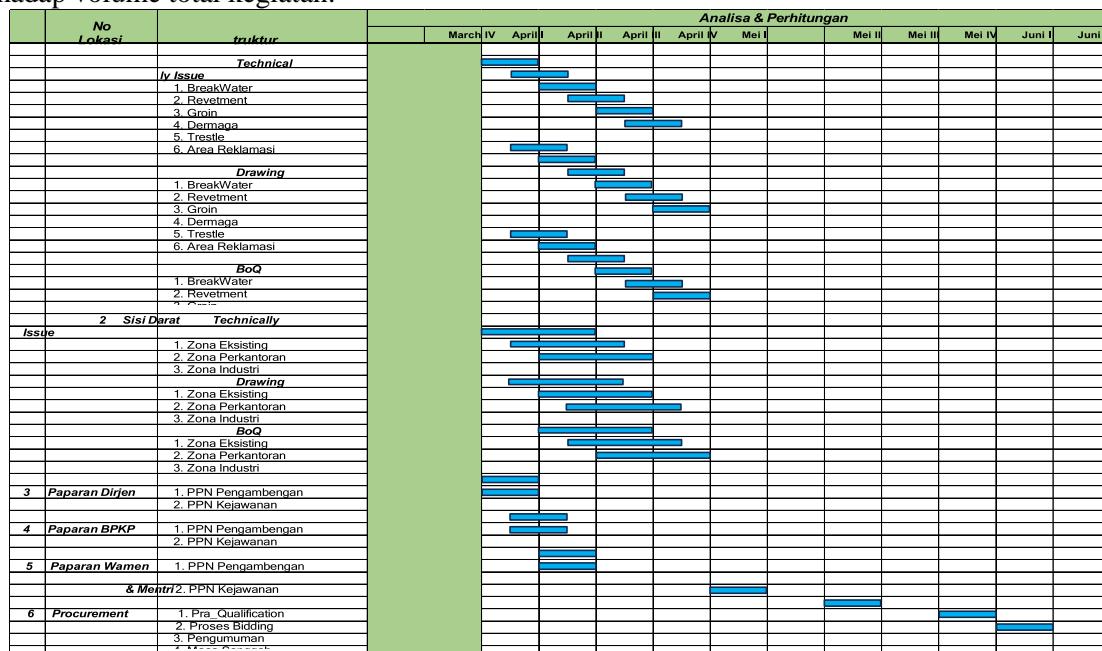


Gambar 4. Ilustrasi/maket rencana Pembangunan Pelabuhan Perikanan Nusantara

Penjadwalan (Schedule)

Dalam tahap Perencanaan (Planning) pada manajemen proyek, terdapat berbagai fungsi yang saling terhubung untuk menyusun dasar yang kuat bagi pelaksanaan proyek. Salah satu fungsi utama adalah penetapan tujuan proyek yang jelas, termasuk ruang lingkup dan sasaran yang ingin dicapai.

Penjadwalan proyek yang paling sering ditemui adalah penjadwalan menggunakan Kurva S. Yang mana Kurva S adalah sebuah grafik yang dikembangkan oleh Warren T. Hanumm atas dasar pengamatan terhadap sejumlah besar proyek sejak awal hingga akhir proyek. Kurva S disusun dengan dasar bobot dari setiap pekerjaan berbanding dengan waktu pelaksanaan. Pada penentuan bobot pekerjaan, pendekatan yang dilakukan dapat berupa perhitungan persentase berdasarkan biaya per item pekerjaan dibagi total anggaran atau berdasarkan volume rencana dari komponen kegiatan terhadap volume total kegiatan.



Gambar 5. Schedule Pekerjaan Konsultan Manajemen Konstruksi (CMC)

Kesimpulan

Kesimpulan dari studi ini adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan PMC dalam progress pekerjaan CMC sudah sesuai dengan Term of Reference (TOR).
2. Konsultan manajemen Konstruksi (CMC) mengerjakan reviu dokumen DED sesuai dengan waktu dan lingkup pekerjaan sesuai dengan usulan teknis diawal pekerjaan yang disetujui Kementerian KKP (PMU).
3. Lingkup pekerjaan PMC dalam proyek ini memberikan masukan teknis untuk dokumen teknis gambar, nota desain dan kriteria desain, ketepatan waktu, optimalisasi rencana anggaran biaya konstruksi, rencana metode pelaksanaan, persiapan dokumen lelang, dampak sosial, ekonomi dan lingkungan, serta dokumentasi administrasi dengan lender (IsDB).
4. Terdapat beberapa masukan teknis dari PMC untuk penambahan pekerjaan Borlog dibeberapa titik sebagai pendukung reviu dokumen DED dari CMC.
5. PMC memberikan masukan terkait ketepatan waktu adanya penambahan pekerjaan borlog di beberapa titik Pelabuhan sebagai bentuk strategi dan efektivitas mencapai hasil akhir yang sesuai.

Daftar Pustaka

- [1] Ervianto, Wulfram I., (2023). *Manajemen Proyek Konstruksi*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [2] Project Management Institute (PMI). (2017). *A Guide to the Project Management Body of Knowledge (PMBOK Guide)*. 6th ed. Newtown Square, PA: Project Management Institute.
- [3] Kerzner, Harold. (2017). *Project Management: A Systems Approach to Planning, Scheduling, and Controlling*. 12th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- [4] Verzuh, Eric. (2015). *The Fast Forward MBA in Project Management*. 5th ed. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- [5] Marina Marsela Kawatu, (2019). Perencanaan Manajemen Proyek dan Metode Pelaksanaan Hotel Marron di Tomohon. *Jurnal Teknik Sipil*.
- [6] Eko Susanto, (2007). Evaluasi Kinerja Manajemen Proyek Dengan Menggunakan Konsep Nilai Hasil. *Jurnal Teknik Industri*, Skripsi Fakultas Teknik Universitas Indonesia.
- [7] Nurfadilah Hambali., (2023). Pengembangan Sistem Manajemen Proyek Tugas Akhir Pada Jurusan Teknik Informatika dan Komputer FT UNM dengan Fitur Direct Link Penilaian Skripsi. *Jurnal Teknik Informatika dan komputer*, Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- [8] Holm, Lee., Schaufelberger, John E., (2021). *Construction Cost Estimating*. Routledge.
- [9] Koontz, Harold., O'Donnell, Cyril., Weihrich, Hein., (1990). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- [10] Means, R.S., (2016). *Building Construction Cost Data*. R S Means Co.